

HUBUNGAN PROSEDUR MANAJEMEN KELAS DENGAN KELANCARAN PROSES BELAJAR MENGAJAR

Baiq Rohiyatun, Sri Erni Mulyani

¹Dosen Administrasi Pendidikan, ²Dosen Pendidikan Olahraga IKIP Mataram
rbaiq@yahoo.com, ernysrimulyani341@gmail.com

Abstrak: Peran guru dalam pengelolaan kelas sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas, secara prinsip, guru memegang dua tugas pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Guru sebagai tenaga pendidik profesional memiliki peran yang sangat kompleks, tidak terbatas pada kegiatan pembelajaran, guru juga bertugas sebagai *administrator*, *evaluator*, *konselor*. Manajemen merupakan suatu seni untuk mendapatkan segala sesuatu dilakukan melalui orang lain. Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran. Guru penting memiliki kemampuan menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik dan untuk mencapai tingkat efektivitas yang optimal dalam kegiatan instruksional kemampuan pengelolaan kelas. Manajemen kelas merupakan masalah yang amat kompleks untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien. umusan masalah penelitian ini apakah ada Hubungan prosedur manajemen kelas dengan kelancaran proses belajar mengajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 297 orang siswa sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 45 orang siswa. Hasil penelitian dengan menggunakan rumus korelasi diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,998, selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} . Dari hasil analisis data $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,998 > 0,294$) sehingga hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu hasil penelitian ini signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan prosedur manajemen kelas dengan kelancaran proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Prosedur , Manajemen, Mengajar, guru Kelas

PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga pendidik profesional memiliki peran yang sangat kompleks, tidak terbatas pada kegiatan pembelajaran. Guru juga bertugas sebagai *administrator*, *evaluator*, *konselor*, dan lain- lain sesuai dengan sepuluh kompetensi yang dimilikinya (Suryosubroto, 2002:3).

Kegagalan seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan tidak mampunya guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan.

Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Usman dalam salah satu bukunya mengemukakan bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur murid dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas betapa pentingnya pengelolaan kelas guna menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga terciptanya

suasana kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang optimal, menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Berdasarkan uraian di atas, pengelolaan kelas dapat dipandang sebagai suatu usaha yang sangat penting dan harus mendapat prioritas oleh seorang guru dalam berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa. Melihat pentingnya hal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Prosedur Manajemen Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar di SMP N 2 Lambu Bima Tahun Pelajaran 2013/2014".

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Prosedur Manajemen

Manajemen merupakan suatu seni untuk mendapatkan segala sesuatu dilakukan melalui orang lain (Wibowo dalam Yamin, 2012:1) sedangkan menurut Pidarta (dalam Yamin, 2012:1) manajemen adalah sebagai mengelola orang-orang, sebagai pengambilan keputusan, sebagai proses pengorganisasian dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan. Manajemen dapat diartikan sebagai profesi, karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para professional dituntut oleh suatu kode etik.

Dalam prosedur manajemen, terlihat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang pemimpin, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Kepemimpinan (*Leading*), dan Pengawasan (*Controlling*). Oleh karena itu manajemen dapat diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya

organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Yamin, 2012:2).

2. Prosedur Manajemen Kelas

Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran. Manajemen kelas adalah suatu kegiatan untuk menciptakan dan memertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar yang mencakup pengaturan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya, terutama sumber daya manusia yang dilakukan kepada kelompok siswa yang melakukan kegiatan belajar

Selain dari pengertian di atas tentang kelas, pendapat lain juga mengatakan, bahwa "Kelas adalah ruangan belajar (lingkungan fisik) dan rombongan belajar (lingkungan emosional)". Lingkungan fisik meliputi: (1) ruangan, (2) keindahan kelas, (3) pengaturan tempat duduk, (4) pengaturan sarana dan alat pengajaran, (5) ventilasi dan pengaturan cahaya. Sedangkan lingkungan sosioemosional meliputi: (1) tipe kepemimpinan guru, (2) sikap guru, (3) suara guru, (4) pembinaan hubungan yang baik Purnomo (dalam Herlina 2007:15).

Keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, misalnya tujuan yang jelas, menguasai materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan sarana, dan evaluasi yang tepat. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah keberhasilan guru dalam mencegah timbulnya perilaku peserta didik yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar, kondisi fisik belajar dan kemampuan mengelolanya Hendyat Soetopo (dalam Herlina 2007:18)

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapatlah memberi suatu gambaran serta

pemahaman yang jelas bahwa manajemen kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar.

3. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas pada hakekatnya sudah terkandung pada tujuan pendidikan secara umum. Menurut Sadirman (2010), tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.

Menurut Arikunto, (2010) berpendapat bahwa tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Untuk lebih jelasnya, adapun uraian rincian tujuan prosedur manajemen kelas, sebagaimana berikut ini: 1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin, 2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran, 3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelek siswa dalam belajar, 4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya. Dikdasmen, (1996).

4. Kegiatan Manajemen Kelas

Menurut Sardiman (dalam Suryosubroto, 2002:49) mengemukakan kegiatan pengelolaan kelas menyangkut kegiatan sebagai berikut: 1. Mengatur tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis dan sebagainya, 2. Menciptakan iklim belajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan

tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana ruang kelas.

Guru sangat berperan dalam pengelolaan kelas, apabila guru mampu mengelola kelas dengan baik, maka tidaklah sukar bagi guru tersebut untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun manajemen kelas yang baik menurut John Jarolinek dan Clifford D (dalam Suryosubroto, 2002:49) adalah sebagai berikut: 1. Manajemen kelas yang baik mempertimbangkan perkembangan mental dan sosial murid-murid, 2. Manajemen kelas yang baik memberikan kebebasan intelektual dan fisik dalam karakter yang ditentukan, 3. Manajemen kelas yang baik memungkinkan pencapaian tujuan instruksional, 4. Manajemen kelas yang baik murid untuk ikut berpartisipasi atas manajemen kelasnya, 5. Manajemen kelas yang baik mengizinkan kepada murid untuk mengembangkan kecakapan dan tidak bergantung pada orang lain, 6. Manajemen kelas yang baik membuat suasana yang hangat terhadap hubungan antara guru dan murid, 7. Manajemen kelas yang baik menghasilkan sikap murid yang positif terhadap kelasnya.

5. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

a. Manajemen kurikulum

Kurikulum adalah suatu cakupan kerja yang digunakan oleh seorang guru sebagai pedoman yang akan dicapai di dalam proses belajar mengajar. Jadi manajemen kurikulum adalah sebuah perencanaan atau pengarahannya untuk menyelesaikan kurikulum tersebut.

b. Manajemen peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia baik dari jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jadi, manajemen peserta didik adalah suatu proses kegiatan yang merencanakan dan diusahakan secara

sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti PBM dengan efektif dan efisien, UUSPN (2003).

c. Kegiatan akademik

Kegiatan akademik dikategorikan sebagai kegiatan PBM (*teaching*), diantaranya membuat persiapan sebelum mengajar, melaksanakan pengajaran yang telah dipersiapkan, dan menilai sejauh mana pelajaran yang sudah disajikan itu berhasil dan dikuasai peserta didik.

d. Kegiatan administratif

Kegiatan administratif dikategorikan sebagai kegiatan "*non teaching*" sebagai kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan guru bagi kelancaran mengajarnya seperti kegiatan-kegiatan prosedural, dan kegiatan organisasional.

6. Proses Belajar Mengajar

a. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:3). Proses belajar mengajar juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula (Hamalik, 2011:162).

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar sebagai suatu proses interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi dan jangka waktu tertentu.

Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan guru sebagai subyek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal

pengetahuan, kemampuan, sikap, dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi agar proses itu berlangsung dengan efektif dan efisien.

b. Proses Belajar Mengajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.

Setiap kegiatan proses belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang di ciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar, keduanya (guru-murid) saling mempengaruhi dan member masukan, karna itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.

Rumusan belajar mengajar tradisional selalu menempatkan anak didik sebagai obyek pembelajaran dan guru sebagai subyeknya. Rumusan seperti ini membawa konsekuensi terhadap kurang bermaknanya kedudukan anak dalam proses pembelajaran, sedangkan guru menjadi faktor yang dominan dalam keseluruhan proses belajar mengajar.

c. Ciri-ciri Belajar Mengajar

Menurut Darsono (dalam Hamdani, 2011:47) mengemukakan ciri-ciri belajar mengajar sebagai berikut: 1. Belajar mengajar dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis, 2. Dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, 3. Dapat

menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa, 4. Dapat menggunakan alat bantu yang tepat dan menarik, 5. Dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa, 6. Dapat membantu siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologi, 7. Menekan keaktifan siswa, 8. Dulakukan secara sadar dan sengaja.

Oleh karena itu, pembelajaran pasti mempunyai tujuan, yaitu membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu, tingkah laku siswa bertambah baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Pelaksanaan proses belajar mengajar selayaknya berpegang pada apa yang tergantung dalam perencanaan belajar mengajar. Selanjutnya diterbitkan oleh Depdiknas (2006:6) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar tersebut antara lain:

- a. Faktor guru, pada faktor ini yang perlu mendapat perhatian adalah keterampilan mengajar, metode yang tepat dalam mengelola tahapan pembelajaran. Didalam interaksi belajar mengajar guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan belajar mengajar, memanfaatkan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu yang untuk mengkomunikasikan tindakan mengajarnya demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.
- b. Faktor siswa, siswa adalah subyek yang belajar atau yang disebut pembelajar. Pada faktor siswa yang harus diperhatikan adalah karakteristik umum maupun khusus, karakteristik umum dari siswa.
- c. Faktor kurikulum, kurikulum merupakan pedoman bagi guru dan

siswa dalam mengkoordinasikan tujuan dan isi pelajaran. Pada faktor ini yang menjadi titik perhatian adalah bagaimana merealisasikan komponen metode dengan evaluasi,

- d. Faktor lingkungan, lingkungan didalam interaksi belajar mengajar merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi. Sugiyono (2011:60) menyatakan bahwa penelitian korelasi adalah jenis penelitian yang bermaksud untuk menganalisis hubungan/kaitan antar variabel dalam suatu penelitian. Variabel yang ada dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:43). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prosedur manajemen kelas dan variabel terikatnya kelancaran proses belajar mengajar.

Jadi, penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan prosedur manajemen kelas dengan kelancaran proses belajar mengajar di SMP N 2 Lambu Bima Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010:173) bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:61) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek dan objek yang mempunyai kualitas serta ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Dengan demikian, populasi dalam dalam penelitian ini adalah seluruh

siswa di SMP N 2 Lambu Bima Tahun Pelajaran 2013/2014. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 297 orang yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VII, VIII dan IX.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi (Riyanto, 2007:52). Kemudian dipertegas oleh Sugiyono (2011:91) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling*. Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 15% dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 45 orang siswa dari 297 orang populasi.

C. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Teknik Angket

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis angket tertutup, artinya sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

2. Teknik Dokumentasi

Secara khusus teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk mendapatkan data dan informasi tentang keadaan sarana dan prasarana sekolah, jumlah tenaga edukatif, dan data lainya yang dibutuhkan dalam penelitian.

D. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Menurut Riyanto (2007:74) bahwa yang dimaksud dengan angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket dibuat langsung oleh peneliti dengan empat pilihan jawaban dengan ketentuan skor sebagai berikut: a. Skor 4 diberikan jika responden memilih pilihan “**Selalu**” b. Skor 3 diberikan jika responden memilih pilihan “**Sering**” c. Skor 2 jika responden memilih pilihan “**Jarang**” d. Skor 1 jika responden

memilih pilihan “**Tidak Pernah**”

E. Teknik Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian korelasi (Sugiyono 2011:60). Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)} \quad (\text{Arikunto, 2010:316})$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

xy = Produk hasil kali x dan y

x^2 = Deviasi dari nilai variabel x dikuadratkan

y^2 = Deviasi dari nilai variabel y dikuadratkan

Σ = Sigma (jumlah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Sebelum data melakukan uji hipotesis dengan rumus korelasi *product moment*, kita membuat tabel kerja untuk membantu perhitungan nilai korelasi dari kedua variabel yang diteliti yaitu antara prosedur manajemen kelas dan kelancaran proses belajar mengajar. Adapun Tabel rekapitulasi hasil akhir perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

x	X ²	Y	y ²	xy
2331	121083	2380	126166	123385

Menghitung nilai korelasi antara X dan Y dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (r_{xy}).

Deketahui :

$$\sum X^2 = 121083$$

$$\sum Y^2 = 126166$$

$$\sum XY = 123385$$

Langkah selanjutnya, masukkan angka-angka di atas ke dalam rumus :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)} \\ &= \frac{123385}{(121083)(126166)} \\ &= \frac{123385}{15276557778} \\ &= \frac{123385}{123598,372} = 0,998 \end{aligned}$$

besarnya korelasi r_{hitung} setelah dilakukan analisis adalah sebesar 0,998.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} *prodac moment* pada taraf signifikansi 5% (nilai r_{tabel} N=45 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,294). Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,998 > 0,294), dengan demikian hasil penelitian dikatakan ada pengaruh antara kedua variabel penelitian.

Dari hasil perhitungan diperoleh hubungan antara prosedur manajemen kelas dan kelancaran proses belajar mengajar memiliki hubungan yang signifikan. Setelah di sesuaikan dengan hipotesis yang diajukan, maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. PEMBAHASAN

Pengelolaan kelas yang efektif adalah prasyarat mutlak bagi terciptanya proses belajar-mengajar yang efektif. Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggungjawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa kegagalan seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan tidak mampunya guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah, tidak

sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting.

Dari hasil penelitian di atas terdapat hubungan yang kuat antara prosedur manajemen kelas dan kelancaran proses belajar mengajar guru. Hal tersebut juga membuktikan bahwa betapa berat dan pentingnya tugas seorang guru dalam kegiatan pengajaran di dalam kelas khususnya dalam mengelola kelas sehingga dapat tercipta proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan dan kreatifitas siswa.

Peran guru sebagai tenaga pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat interaksi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru juga bertugas sebagai *administrator, evaluator, konselor*, dan lain- lain, kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian sangat signifikan, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan prosedur manajemen kelas dan kelancaran proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Lambu Bima Tahun Pelajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta; Jakarta. Djamarah. S. B. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Adimahasyatiah; Jakarta.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar*

- Mengajar*, Jakarta; Bumi Aksara.
Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung; Pustaka Setia.
- Herlina, 2007. *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa*: Jakarta; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Riyanto, Y. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Pers.
- Rohiyatun B. 2016. *Hubungan Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Smk Pertanian Ishlahul Anam Batukliang Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016*. JIME. Volume 1 Nomor 1. ISSN 2442-9511. Hal. 206-217
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Skripsi. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Mataram: IKIP Mataram.
- Yamin, M dan Maisah. 2012. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*; Jakarta; Gaun Perdasa Press.